



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja
Sama Militer

Skripsi

Oleh

Yuli Nuranti

2013330028

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja
Sama Militer

Skripsi

Oleh

Yuli Nuranti

2013330028

Pembimbing

Idil Syafwi, S.IP., M.Si.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

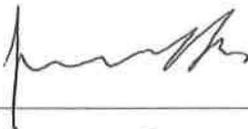


Nama : Yuli Nuranti
Nomor Pokok : 2013330028
Judul : Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja
Sama Militer

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 19 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

: 

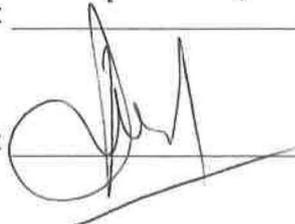
Sekretaris

Idil Syafwi, S.IP., M.Si.

: 

Anggota

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuli Nuranti

NPM : 2013330028

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja
Sama Militer

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 19 Juli 2017



Yuli Nuranti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kuasa dan kehendakNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini menganalisa mengenai alasan-alasan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama yang dilakukan melalui kerja sama militer. Disamping itu, penulis juga menganalisa bentuk-bentuk kerja sama yang telah dilakukan Indonesia dan Rusia dalam kerangka konsep argumen analitik, teknikal, dan Pendukung Lauren Holland.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dapat terjawab, dengan demikian, penulis mengharapkan kritik, saran, serta rekomendasi yang membangun dalam proses perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, 19 Juli 2017

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada **Allah S.W.T** Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan atas berkah yang diberikan penulis dapat melewati masa-masa sulit dalam menghadapi proses pengerjaan skripsi dari hal-hal yang dapat menghambat proses pengerjaan skripsi ini, dan atas rahmat-Nya juga telah melancarkan lisan dalam presentasi dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sidang, karena jika tidak ada campur tangan-Nya mungkin skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu.

Untuk Ayah **Johni Zubir**, ibu **Ai Nurlela**, Uda **Moch. Rizki Pratama**, dan **Adelia Rachmadanti**, Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan baik Ibu dan Ayah secara materi maupun dukungan dalam menyemangati proses pengerjaan skripsi maupun dalam proses kuliah, karena mungkin kalau tidak ada alasan untuk ayah dan ibu mungkin uli tidak dapat menyelesaikan kuliah ini tepat waktu. Untuk uda dan Adel terimakasih juga atas kesedianya mendoakan uli pada saat proses skripsi maupun sidang dan untuk Tante **Nunung Kusumawardhani** dan Pa adang **Zulherfin Zubir**, tante dan Pa adang terimakasih banyak atas dukungannya khususnya dalam konsultasi skripsi ini, atau pun dalam perkuliahan, dan khususnya tante juga yang menjadi alasan uli kuliah harus tepat waktu.

Untuk mas **Idil Syawfi, S.IP., M.Si**, mas Idil terimakasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan, terimakasih atas kesabaran-kesabarannya dalam membimbing. Saya bersyukur dapat dibimbing oleh dosen yang baik hati, seperti mas Idil dan saya mohon maaf apabila dalam proses bimbingan ini mengesalkan mas Idil. Terimakasih

mas telah membawa saya kepada hal-hal berbau militer ini, saya jadi mengerti banyak atas militer khususnya militer Indonesia yang merupakan salah satu konsen mas Idil. Terimakasih selalu membuat saya percaya bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan selalu menyakinkan saya bahwa saya bisa menghadapi sidang ini, semoga mas idil selalu diberkahi ya mas, aamiin!.

Untuk mas **Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A**, dan mas **Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si**. Mas Adri dan mas Nyoman terimakasih atas saran-saran utuk skripsi ini pada saat ujian sidang, saya bersyukur dapat diuji oleh mas Adri dan mas Nyoman karena mas Adri dan mas Nyoman merupakan dosen yang juga saya kagumi di KBI-1 ini. Terimakasih untuk ilmu yang diberikan dalam masa kuliah. Terimakasih banyak sekali lagi mas.

Untuk **seluruh dosen dan staf Hubungan Internasional dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan**, Terimakasih untuk setiap ilmu yang diberikan selama kurang lebih empat tahun ini, terimakasih mas dan mba yang mohon maaf saya tidak sebutkan namanya satu-satu, semoga selalu diberkahi, aamin.

Untuk **Asti Dwiani Putri** dan **Shera Nadianti Kosmalia**. Asti dan Shera terimakasih banyak ya dukungannya dalam masa kuliah dan khususnya dalam pengerjaan skripsi ini terimakasih telah meluangkan waktunya baik dalam memberikan saran, mapun bersedia menjadi pendengar setia curahan hati dalam proses pengerjaan skripsi ini yang terkadang menggunakan emosi dalam pengerjaanya. Untuk shera terimakasih atas perhatiannya dalam masa sidang yang rela meluangkan waktu menelpon untuk mendoakan, semoga Shera skripsinya cepat selesai ya ser , maafkan karena ini skripsi jadi aku buat sedikit formal, dan untuk Asti kawan ambon 18 tahun, terimakasih atas saran-saran bagaimana menghadapi sidang, terimakasih selama ini selalu ada disamping aku selama 18 tahun ini semoga sampai tua nanti ya shera dan asti. Sukses

untuk shera usahanya, dan asti sukses pekerjaannya ya sampai jumpa di kesuksesan kalian selanjutnya.

Untuk **Rifqy Rasyadi** dan **Jodhy Ardiansyah**, terimakasih ya atas dukungannya, mohon maaf kalau selama proses pengerjaan skripsi ini aku jadi manusia yang sibuk yang susah diajak bertemu, mohon maaf sekali lagi. Untuk Rifqy Rasyadi terimakasih atas dukungannya yang bersedia meluangkan waktunya untuk datang pada saat sidang dan juga untuk mendengarkan keluhan-keluhan aku dalam proses pengerjaan skripsi ini, sukses ya Rifqy apapun yang nantinya dilakukan. Untuk Jodhy terimakasih atas dukungannya, terimakasih ketersediaanya memeberikan informasi tentang militer maupun tentang sejarah perang-perang dunia, makasih banyak jod atas waktunya, sukses jadi pelayarnya ya Jod, dan untuk **Febi, M. Rivaldi, Nanda Annisa** dan **Lerry Dovanda Putra**, terimakasih telah menyempatkan waktu datang kesidangnya aku, terimakasih banyak sekali lagi.

Untuk **Nashadya Arivia**, Via atau yang akrab disebut Pidun, Pindun karena ini skripsi mohon maaf ya aku buat sedikit formal. Pidun terimakasih ya atas waktunya selama 4 tahun ini menemani dimasa perkuliah, terimakasih banyak perhatian dan waktunya yang telah diberikan, terimakasih telah mengajarkan kalau sabar dan baik terhadap manusia lain adalah tidak terbatas, salah satu yang masih aku ingat adalah kamu bilang bahwa, "kalau bisa berbuat baik, mengapa harus berbuat jahat, kadang kejahatan orang tidak harus dibalas dengan kejahatan, tapi berikan yang terbaik biar manusia itu sadar" ini akan aku ingat selalu, sukses ya Pidun semoga cepat selesai ya kuliahnya ku tunggu kabar baik dari Unpar ini ya.

Untuk **Norma Hasena Supita**. Ipin terimakasih banyak ya atas dukungannya selama masa kuliah ini, mohon maaf kalau selama ini aku suka sibuk yang kadang susah diajak ketemu, Ipin terimakasih ya selalu jadi *mood booster*-nya aku selama ini, mohon maaf apabila kadang suka membuat Ipin kesal, mohon maaf sebesar-besarnya.

Ipin harus semangat ya kuliahnya, jangan sedih lagi, walaupun aku sudah jarang ada di dilingkungan kampus tiga ini nantinya, tapi insha Allah bakal terus komunikasi sama Ipin, akan ada dibelakang Ipin untuk menyemangati Ipin dalam kuliah ini maupun dalam hal apapun. Semangat Ipin pasti bisa menaklukkan kampus tiga ini. Aku tunggu kabar baik dari Unpar ya aamiin.

Untuk **Sybil Theresia Syamhadi**. Ibing terimakasih banyak atas dukungannya selama 4 tahun ini, terimakasih atas perhatian yang telah diberikan, terimakasih telah memberikan informasi dalam dunia *fashion* maupun mengajarkan teknik *makeup* terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar menanyakan keadaan aku dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai sidang walapun aku tau kalau Ibing juga memiliki kesibukan sendiri. Ibing terimakasih banyak ya atas semua perhatiannya. Semangat ya menjalani perkuliahan ini yang bentar lagi bakal berakhir, aku tunggu kabar baik dari Unpar ya aamiin.

Untuk **Rahel Eterlita, Maria Angelia Panjaitan, dan Agnes Qania F.** Terimakasih atas waktunya selama kurang lebih 4 tahun di masa perkuliahan ini. Untuk Rahel dan Maria yang merupakan anak se-gerbong dan juga anak bimbingan mas Idil, terimakasih ya atas informasi-informasi mengenai pertahanan dan terimakasih juga atas ketersediaan waktunya untuk 4 tahun dari mulai masuk HI sampai sama-sama lulus bareng, sukses ya Maria untuk S2nya nanti di Jerman dan Rahel S2nya di negara Eropa lainnya, mungkin kali ini kita barengnya hanya sampai lulus dari Unpar aja dulu ya, S2nya mungkin aku akan menyusul dan semoga sama-sama di Eropa ya aamiin dan untuk Agnes, Nesy terimakasih ya atas kebaikan hatinya dan atas waktunya yang telah rela dibagi sama aku, terimakasih telah menjadi teman yang selalu perhatian, sukses terus ya Nesy apapun yang akan kamu kerjakan setelah lulus ini aamiin.

Untuk **Gayatri Grace dan Veronika Aginta**. Untuk Grace manusia baik ini yang juga menemani dari hari 0 masuk HI Unpar pada saat inisiasi yang juga temen

segerbong terimakasih banyak ya Grace atas waktu dan kebaikan yang Grace berikan selama kurang lebih 4 tahun ini, Grace apapun yang kamu lakukan nantinya sukses ya aamiin. Untuk Veronika Aginta, ver kawan *spotify*! Terimakasih banyak ya atas nasihat-nasihat, dukungan, dan waktu yang telah diberikan pada masa pengerjaan skripsi ini, kamu adalah salah satu orang yang membuat aku tenang dikala *deadline* skripsi dan pas waktu tau penguji sidang aku, terimakasih atas waktunya, semoga cepat dapat kerja ya ver, aamin!.

Untuk **Astrid Antonia**, Nia terimakasih atas *support* yang telah diberikan baik dalam proses pengerjaan skripsi dan dalam kehidupan, karena ini skripsi aku akan buat secara formal mungkin ya. Nia, makasih banyak ya sudah mengisi kehidupan di dalam kampus jingga ini, makasih semangatnya dan waktunya yang rela diberikan walaupun lagi sibuk tapi rela dibagi sama aku yang labil ini. manusia baik satu ini yg menginsiprasi bahwa sebagai perempuan itu bagaimana caranya harus mandiri tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Nia terimakasih banyak ya telah hadir di kehidupanku beberapa semester ini dan semoga sampai tua nanti ya. Semangat bekerja lintas provinsi Nia dan sampai jumpa di kesuksesan Nia selanjutnya.

Untuk **Cindytia Fitriani Rahadjo**. Cindu terimakasih ya atas semangat dan doa yang telah diberikan, terimakasih juga telah membantu semangat dan fasilitas dalam sidang, semoga kebaikamu selalu dibalas Allah SWT ya aamiin. sukses ya cind atas Warjan 11nya, dan apapun yang akan kamu kerjakan kedepannya. sampai jumpa di kesuksesan kamu selanjutnya.

Untuk **Denissa Rahma Adianti**. Den terimakasih banyak selalu ada dalam proses pengerjaan skripsi ini dan dalam kehidupanku,. terimakasih atas waktunya yang rela dibagi sama aku yang harusnya di bagi sama Fikri tapi tetep rela dibagi sama aku yang suka telpon malem-malem yang hanya utuk menanyakan *progress* pengerjaan skripsi ini. Bu Den terimakasih atas pengarahan rohani bahwa selalu percaya bahwa Allah selalu memberi kemudahan , dan terimakasih kiriman doa dan semangat buat

aku ya bu den. Denissa kawan ambo!, hidup lah sesuai rencanamu biar Allah saja yang berkehendak bagaimana hasilnya, mulailah berpikir untuk kebahagiaan dirimu sendiri, jangan banyak memikirkan kebahagiaan orang lain karena kebahagiaan kamu juga nggak kalah penting. sampai jumpa di kesuksesan kamu selanjutnya ya Denissy!

Untuk **Mauren Elvyn Natasya**. Maw sebenarnya aku ingin bombai tapi berhubung skripsi jadi aku buat formal aja ya. Maw terimakasih ya atas semua yang telah diberikan baik semangat, doa, dan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini, Maw selamat atas kesuksesan skripsi sidang dan revisi ini dan selanjutnya adalah kesuksean dalam pekerjaan ya aamiin. Semangat mencari ladang pundi-pundi uang maw!, kalo kata kamu hidup sebenarnya hidup baru dimulai , sidang skripsi yang tidak ada apa-apanya kalo dibanding interview dan FDG. maw terimakasih ya sudah mau hadir dalam kehidupan kampus yang sangat berwarna ini , yang kita berawal dari kominter sampai sekarang dan insha Allah sampai kita *grey and old* yang kalo bertemu membawa cucu ya aamiin. Maw sampai jumpa dikesuksesan kamu selanjutnya.

Untuk **Maretta Putri Vantari**. Bu Mar terimakasih atas *support* yang telah diberikan ya, terimakasih atas B-25 yang sudah bersedia disinggahi aku untuk beberapa malam, bu Mar jangan pernah takut atas apa yang akan terjadi kedepan karena hasil dan masa depan itu sifatnya misteri jalani saja selagi masih ada Tuhan bersama kita insha Allah bu Mar bisa melewati ini semua. Terimakasih telah mengisi hari-hari dikampus dalam 4 semester ini, walaupun dekat berawal dari prakdip tapi rasanya kaya sudah berteman dari bayi. Sampai jumpa mar dalam kesuksesan berikutnya.

Untuk **Novita Angelia**. Sohib HEI, terimakasih atas *support*-nya yang telah diberikan, terimakasih atas saran-sarannya dalam menghadapi sidang, terimakasih juga atas waktunya selama kurang lebih 2 tahun di kampus tiga ini, manusia satu yang lulus 3,5 tahun dan kelahiran 1996 semoga sukses ya atas karir yang sedang

kamu jalani, dan apapun kedepannya yang akan kamu jalanin semoga sukses selalu menyertaimu ya ci Nuv, sampai jumpa dikesuksesan kamu selanjutnya ci Nuv!

Untuk **Putimas Wirza Khanasty**. Uput! terimakasih ya atas waktu, semangat, dan doanya ya. Terimakasih telah bersedia membantu dalam perbaikan per-*typo*-an ini. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk datang kesidang aku, dan yang lainnya, rasanya 1000 kali terimakasih tidak cukup untuk membalas kebaikan hati mba Puti. Mbak Puti, semangat menjalani hari yang indah hari selasa-sabtu, ini karena merupakan hari kamu bekerja. Put, sukses menjadi gadis *independent* yang mengurus hal *buisness* development ya, Sampai jumpa dikesuksesan dan ceritamu selanjutnya.

Untuk **Andrian, Athiya Hasna, Audy, Clarinta, Cindar Nurista, Erlangga Prawibowo Farizi Fatwa, Gabriella Giovani, Gusti Aditia, Jessica Puspitasari Maghfira Balqis, Rizki Aji, Vanya Marieta, Viola Illena, Yulfitri Pramatatya dan seluruh Mahasiswa HI UNPAR 2013**. Terimakasih untuk cerita dan pengalaman selama kurang lebih 4 tahun ini, terimakasih banyak!

ABSTRAK

Nama: Yuli Nuranti

NPM: 2013330028

Judul: Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja Sama Militer

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai alasan-alasan yang membuat Indonesia melakukan kerja sama militer dengan Rusia khususnya dalam hal pengadaan persenjataan. Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan pertahanan yang diantaranya adalah MEF (Minimum Essential Force) yang dibagi atas tiga rencana strategis yaitu pada tahun 2010-2014, Renstra II pada tahun 2015-2019, dan Renstra III pada tahun 2020-2024. Dan dalam memenuhi target MEF ini Indonesia memiliki keterbatasan dalam memenuhi target tersebut oleh karena itu Indonesia melakukan kerja sama dengan Rusia dalam pembelian persenjataan. Dan faktanya perusahaan industri militer Rusia masih dibawah Amerika Serikat. Dan untuk menjelaskan permasalahan penulis menggunakan tiga argumen negara melakukan pengadaan militer yang diantaranya Analitik, Teknikal, dan Pendukung dari Lauren Holland. Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan analisa data sekunder. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa salah satu alasan Indonesia bekerja sama adalah Rusia tidak menerapkan prinsip embargo, dan memiliki teknologi modern.

Kata kunci: Indonesia, Rusia, Kerja sama Militer, Analitik, Teknikal, Pendukung.

ABSTRACT

Name : Yuli Nuranti
Student Number : 2013330028
Title : Indonesia's Preference in Choosing Rusia as Military Partner

This research seeks to study the reasons behind Indonesia military cooperation with Russia, especially in weapons procurement. Indonesia issued a defense policy called MEF (Minimum Essential Force) which divided strategic plan according to three such as Strategic Plan I in 2010-2014, Strategic Plan II in 2015-2019, and Strategic Plan III in 2020-2024. Meanwhile, Indonesia has limitations in fulfilling MEF. This limitation explains Indonesia cooperation with Russia in arms purchased, although in statistics, Russian military industry is behind United States of America and The author uses three state arguments to explain military procurement. These are Analytic, Technical, and Support by Lauren Holland. The data used in this research are qualitative, using secondary data analysis in collecting the data. Based on the analysis, the authors found that the reasons why Indonesia cooperated with Russia in military procurement are because Russia does not apply the principle of embargo and has modern technology than Indonesia.

Keywords: Indonesia, Russia, Military Cooperation, Analytic, Technical, Support.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Pembatasan Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data.....	14
1.6.1 Metode Penelitian	14
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	15
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II Latar Belakang Hubungan Kerja Sama Indonesia dan Rusia.....	17
2.1 Sejarah Hubungan Indonesia dan Rusia	18

2.1.1	Pola Hubungan Indonesia dan Rusia dalam Bidang Militer	21
2.2	Posisi Rusia dalam Industri Militer Global.....	24
2.2.1	Perusahaan <i>Defense Industry</i> Rusia.....	24
2.2.2	Volume Perdagangan Rusia.....	29
BAB III Preferensi Indonesia Memilih Rusia sebagai Mitra Kerja Sama Militer		
.....		34
3.1	Argumen Analitik (<i>Analytic Argument</i>).....	35
3.1.1	Indonesia Membutuhkan Senjata.....	35
3.1.2	Rusia Produsen Persenjataan Terkemuka	41
3.1.3	Pengalaman Embargo	43
3.2	Argumen Teknikal (<i>Technical Argument</i>).....	46
3.2.1	Teknologi Rusia.....	46
3.2.2	Transfer Teknologi Rusia.....	51
3.3	Argumen Pendukung (<i>Support Argument</i>)	56
3.3.1	Penawaran <i>State-credit</i> Rusia	57
3.3.2	Faktor Hubungan Sejarah Indonesia-Rusia	59
3.3.3	Kerja Sama Non-Militer	60
BAB IV		62
4.1	Temuan dan Kesimpulan	62
4.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1	Pesawat Jet Tempur Su-35.....	48
Gambar 3.2.1.1	Pesawat Jet Tempur Su-35.....	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.2.2 Volume Ekspor Persenjataan Negara 2012-2016.....	29
---	----

DAFTAR SINGKATAN

AKPA	: Anti Kapal Permukaan
Alhub	: Alat Perhubungan
Alkom	: Alat Komunikasi
Alkomlek	: Alat Komunikasi dan Elektronika
Alkomleksus	: Alat Komunikasi dan Elektronika Khusus
Alpalsus	: Alat Perlangkapan Khusus
APC	: <i>Armour Personel Carrier</i>
APS	: Angkut Personel Sedang
Alutsista	: Alat Utama Sistem Pertahanan
AS	: Amerika Serikat
ASDP	: Angkutan Sungai Danau Penyeberangan
ATGM	: <i>Anti Tank Guided Missile</i>
BCM	: Kapal Bantu Cair Minyak
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CUVSS	: <i>Colour Under Vehicle Surveillance System</i>
EW system	: <i>Electronic Warfare system</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
IFF system	: <i>Identification Friend and Foe system</i>
KKTM	: Komisi Kerja Sama Teknik Militer
KM	: Kilo Meter
KRI	: Kapal Republik Indonesia

LCR	: <i>Landing Craft Rubber</i>
LCU	: <i>Landing Craft Utility</i>
LCVP	: Landing Craft Vehicle and Personil
Mabes TNI	: Markas Besar Tentara Republik Indonesia
MEF	: <i>Minimum Essential Force</i>
MGB	: <i>Medium Grider Bridge</i>
MKB	: Munisi Kaliber Besar
NATO:	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NASSuFS	: <i>Naval Air Surface Subsurface</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PLTN	: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
PSU	: Persenjataan Sasaran Udara
PT	: Perseroan Terbatas
Resntra	: Rencana Startegis
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
TI	: Teknologi Informasi
TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TNI AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
TOT:	<i>Transfer Of Technology</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
UU	: Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya menjaga keamanan nasional dan dalam mencapai kepentingan nasional maka negara membutuhkan kekuatan militer yang besar, yang merupakan salah satu sumber pertahanan suatu negara. Kekuatan militer juga dapat dilihat dari alutsista pertahanan, sumber daya manusia dan lain-lain.¹ Seperti halnya Indonesia membutuhkan persenjataan untuk dapat menghadapi suatu ancaman dan untuk meningkatkan kekuatan militer dan oleh sebab itu Indonesia perlu mereformasi tatanan militer dan TNI harus berupaya melaksanakan perubahan dan perkembangan dalam tuntutan yang berkembang.² Sehingga Indonesia membuat sebuah strategi kebijakan untuk mencapai kekuatan minimum atau *Minimum Essential Force* (MEF). Sebagai salah satu kebijakan pertahanan Indonesia yang dibentuk sesuai Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 dan telah diterapkan dalam RPJMN 2010-2014.³

MEF merupakan strategi kebijakan pertahanan Indonesia dan merupakan salah satu strategi pembangunan dalam bidang pertahanan keamanan. Tujuan dibentuknya MEF sebagai upaya Indonesia dalam merevitalisasi alustista Indonesia yang faktanya sudah terggolong tua dan untuk mengoreksi mekanisme

¹ Michael P. Gerace, *Military Power, Conflict And Trade*. Great Britain: Frank Cass Publishers. 2004. Hal 91

² Ahmad Yani Basuki: *Reformasi TNI: Pola, Profesionalitas, dan Refungsionalisasi Militer dan Masyarakat*. 2013. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hal-6-10

³ Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama

penyelenggaraan, faktor perencanaan, dan anggaran pertahanan yang tidak menyimpang dari sistem manajemen pengambilan keputusan pertahanan negara. Terdapat unsur-unsur materiil dalam postur militer yang diantaranya alat utama sistem persenjataan TNI, sumber daya manusia, industri pertahanan, saran pangkalan dan daerah latihan, anggaran dan organisasi. MEF sebagai komponen utama dan dijadikan pedoman bagi penyusunan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam pembangunan postur TNI.⁴ Implikasi dari kebijakan ini adalah dengan sasaran pembentukan kemampuan pertahanan pada skala kekuatan pokok minimum (MEF) mencapai kesiapan Alutsista rata-rata 45 persen dari yang dimiliki.⁵

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil. Negara Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara yang berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga seperti di bagian selatan Indonesia berbatasan langsung dengan negara Australia dan Timor Leste, di bagian utara dengan negara Singapura, Malaysia, dan Filipina, dan sebelah timur Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini.⁶ Oleh karena itu, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki perbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga Indonesia pun perlu memiliki pertahanan perbatasan negara yang cukup kuat untuk dapat menjaga wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain dari itu potensi ancaman seperti agresi militer, serta ancaman lain yang muncul

⁴ ibid

⁵ Laporan Presiden Republik Indonesia dalam Peningkatan Kemampuan Pertahanan. 2009

⁶ Sekretariat Jendral Dewan Ketahanan Nasional, Jumlah Pulau di Indonesia,
<http://www.dkn.go.id/site/index.php/ruang-opini/126-jumlah-pulau-di-Indonesia>

sepanjang alur laut kepulauan Indonesia yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan pertahanan negara Indonesia. Ancaman potensial dan aktual yang bersifat militer akan berpengaruh langsung terhadap pertahanan negara. Sehubungan dengan ancaman yang mungkin muncul, maka Tentara Nasional Indonesia harus dapat mengantisipasi dan melakukan operasi militer pengamanan wilayah NKRI dari segala bentuk ancaman.⁷

Sehubungan dengan itu kekuatan militer di dalam kawasan meningkat karena berhubung dengan ancaman yang semakin kompleks oleh karena itu negara selalu dituntut untuk meningkatkan kekuatannya.⁸ Dalam beberapa tahun terakhir khususnya di kawasan Asia. Seperti yang dilakukan Singapura dan Malaysia sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia selalu meningkatkan anggaran pertahanannya. Terhitung di tahun 2012 anggaran pertahanan Malaysia pada sebelumnya sebesar 3,19 milyar USD meningkat menjadi 3,56 milyar USD pada tahun 2013, pada tahun 2014 meningkat sebesar 3.75 milyar USD.⁹ Ditahun 2015 meningkat senilai 4,14 milyar USD dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 4,03 milyar USD karena pada tahun sebelumnya anggaran pertahanan yang terus meningkat dan diberlakukannya sebuah kebijakan baru, sehingga pada tahun 2016 pemerintah Malaysia menurunkan anggaran peratahannanya.¹⁰ Hal ini pun dilakukan oleh Singapura, pada tahun 2012 anggaran peratahannannya senilai 8,88 milyar

⁷ Wisnu Dewabrata, Jurnal Transnasional Vol 3 No 2 Februari 2012 FISIP Universitas Riau, hlm 3

⁸ Norrin M. Ripsman and T.V Paul, Globalization and the International Security State. 2010: Oxford University Press. Hal 43

⁹ International Institute for Strategic Studies, "Chapter Six: Asia". *The Military Balance*, (Routledge), 2015. Hal 268

¹⁰ International Institute for Strategic Studies, "Chapter Six: Asia". *The Military Balance*, (Routledge), 2017. Hal 326 (1USD=4290MYR)

USD mengalami peningkatan di tahun 2013 senilai 8,99 milyar USD.¹¹ Singapura terus meningkatkan anggaran pertahanan yaitu di tahun 2014 senilai 9,10 milyar USD dan meningkat menjadi 9,46 milyar USD.¹² dan di tahun 2016 anggaran pertahanan Singapura meningkat menjadi 10,10 milyar USD.¹³ Hal ini membuktikan bahwa kekuatan militer negara-negara kawasan meningkat dikarenakan negara dalam kawasan meningkatkan anggaran pertahanan setiap tahunnya. Hal ini pun menjadi ancaman bagi Indonesia apabila tidak meningkatkan kekuatan militernya dapat menyebabkan kekuatan militer Indonesia menjadi kekuatan militer terburuk dikawasan.

Untuk memenuhi kebutuhan persenjataan, negara cenderung melakukan kerja sama dengan negara-negara besar yang memiliki industri militer yang terkemuka untuk memperoleh keuntungan terutama dalam segi produk yang dikeluarkan.¹⁴ Hal ini pun dilakukan Indonesia dalam melakukan kerja sama dengan negara yang memiliki industri militer yang besar. Hampir sebagian besar persenjataan Indonesia berasal dari negara-negara NATO karena teknologi yang diproduksi negara-negara NATO menggunakan teknologi canggih.¹⁵

¹¹ International Institute for Strategic Studies, *op.cit.* 2015. Hal 282

¹² *ibid.* 2016. Hal 286

¹³ *ibid* (1 USD=1,385 SDG)

¹⁴ Rachel Stohland and Suzette Grillot, *The International Arms Trade*. 2009: Polity Press. Hal 61

¹⁵ *Op.cit.*, hal 256-260

1.2 Identifikasi Masalah

Indonesia bekerja sama dengan Rusia untuk dapat memenuhi kebutuhan persenjataan. Hal ini dibuktikan Indonesia dan Rusia melakukan kerja sama pertahanan yang dimulai pada tahun 2003.¹⁶ Melalui pembentukan Komisi Kerja Sama Teknik Militer atau KKTM yang pengesahannya dilangsungkan dalam Sidang Komisi Pertama di Rusia pada tanggal 21 April 2003.¹⁷ Dengan ditandainya kerja sama pertahanan melalui KKTM ini menegaskan bahwa Indonesia dalam bekerja sama dengan Rusia tidak berarti Indonesia telah mengubah kebijakan luar negerinya yang cenderung ke barat. Tetapi hal ini menunjukkan dengan membuka kerja sama dengan Rusia sebagai upaya yang dapat menegaskan kembali bahwa praktek kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bersifat bebas aktif.¹⁸ Pada tahun 2012 Indonesia dan Rusia melanjutkan kerja sama militer dengan melakukan pertukaran prajurit termasuk di tingkat kementerian pertahanan untuk mempelajari sistem navigasi dan roket.¹⁹

Industri militer terbaik Rusia sendiri sebenarnya masih di bawah negara-negara NATO.²⁰ Berdasarkan fakta, 10 perusahaan industri militer terbaik dunia ditempati oleh negara-negara NATO dan yang menduduki peringkat pertama adalah

¹⁶ Anggi Kusumadewi, Resty Armenia, "Kisah Embargo AS dan Sukhoi Rusia di Balik Jet Tempur RI", CNN Indonesia. Maret 2016. url; <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301150059-20-114600/kisah-embargo-as-dan-sukhoi-rusia-di-balik-jet-tempur-ri/>

¹⁷ Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Federasi Rusia Tentang Kerja sama Teknik-Militer. Treaty Kementrian Luar Negeri Indonesia

¹⁸ Irsyam, Mahrus." Politik Luar Negeri Republik Indonesia Yang Bebas Aktif : Studi Kasus Mutu dan Security Act (MSA) pada Masa Kabinet Sukiman (1952).

¹⁹ Peraturan Presiden no 46 tahun 2012.pdf

²⁰ Daftar 100 Perusahaan Industri Militer Terbaik di Dunia.2016, diakses pada url: <http://people.defensenews.com/top-100/>

perusahaan asal Amerika Serikat, sedangkan perusahaan industri militer terbaik Rusia menempati posisi ke 11. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan industri militer Rusia masih berada dibawah perusahaan militer negara-negara NATO yang diantaranya adalah, Amerika Serikat, Inggris, Belanda, dan Italia.²¹

Seperti yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kerja sama antara Indonesia dan Rusia cukup harmonis dan berlangsung hingga ini. Faktanya negara akan bekerja sama dan membeli persenjataan berasal dari perusahaan industri militer terbaik. Namun pada kenyataanya Indonesia banyak melakukan kerja sama dan membeli persenjataan pada Rusia yang posisi industri militernya masih dibawah Amerika Serikat.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian kali ini, penulis membatasi isu yang dibahas mengenai Alasan-alasan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer. Ruang lingkup penelitian ini juga dibatasi dari aktor yang terlibat dan menjadi fokus utama dalam penelitian kali ini adalah Indonesia dan Rusia. Namun aktor utama adalah Indonesia sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap Rusia terkait kerja sama militer khususnya setelah diterapkannya program MEF. Aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek politik karena terdapat unsur-unsur politik yang begitu jelas berhubungan dengan kepentingan yang ingin diraih oleh aktor utama yang terlibat.

²¹ Ibid.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah beserta identifikasi masalah diatas, maka penulis menyusun penelitian ini untuk menjawab pertanyaan;

” Mengapa Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu membahas kerja sama militer Indonesia dan Rusia, dan secara khususnya untuk;

- Mengetahui sejarah kerja sama militer Indonesia dan Rusia
- Mengetahui keuntungan-keuntungan bekerja sama dengan Rusia
- Mengetahui preferensi Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki kegunaan untuk menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca, secara khususnya untuk;

- Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya
- Menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai Preferensi Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer
- Memberi pemahaman mengenai keuntungan bekerja sama dengan Rusia di bidang militer

- Sebagai syarat kelulusan S1 Universitas Katolik Parahyangan Bandung

1.4 Kajian Literatur

Pada bagian ini memperlihatkan perdebatan para akademisi mengenai pengadaan militer Indonesia. Terdapat beberapa kelompok besar akademisi yang penelitiannya digunakan oleh penulis sebagai acuan dan untuk memposisikan penelitiannya. Kelompok pertama adalah kelompok yang menilai bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan modernisasi militer Indonesia secara cepat, Indonesia harus menggelar kerja sama dengan negara lain. Menurut Benjamin Schreer dan Iis Gindarsah, Indonesia dalam memenuhi kebutuhan militer masih memerlukan negara lain karena industri militer Indonesia bergerak lamban, sedangkan alutsista Indonesia membutuhkan peremajaan secara cepat.²² Belum lagi mengingat bahwa stabilitas dalam negeri berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan militer Indonesia khususnya TNI. Oleh karena itu Indonesia perlu melakukan kerja sama dengan negara lain untuk dapat meningkatkan kapabilitas negara dan untuk membuat Indonesia lebih dapat bertahan dari segala bentuk ancaman.²³

Iis menambahkan bahwa sebagian besar persenjataan Indonesia merupakan hasil dari kegiatan impor. Namun, karena industri militer Indonesia bergerak lamban, Indonesia pun perlu melakukan kerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan persenjataan yang mendesak. Selain itu untuk membangun industri militer

²²Benjamin Schreer, "Strategy Moving beyond ambitions? Indonesia's military modernization". *Australian Strategic Policy Institute*. 2013, hal 13.

²³ ibid

maka dibutuhkan lisensi dari negara lain agar perkembangan industri menjadi meningkat sehingga kerja sama militer dengan negara lain multak diperlukan.²⁴

Ada pula Eka Martina yang berpendapat bahwa, Indonesia membutuhkan senjata untuk dapat meningkatkan kekuatan pertahanan namun dalam mengadakan alutsista, menurutnya pemerintah Indonesia seharusnya melakukan pembangunan industri strategis yang merupakan strategi dalam membangun kemandirian nasional. Pemerintah Indonesia perlu komitmen untuk membangun industri militer Indonesia agar Indonesia dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan persenjataanya.²⁵

Eka Martina menambahkan bahwa Indonesia dapat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan senjatanya dengan memeberdayakan industri militernya. Indonesia memiliki PT. Dirgantara Indonesia dan PT Pindad Persero yang memproduksi produk militer yang kualitasnya cukup baik. Indonesia sudah memiliki lisensi atau transfer teknologi dari negara-negara lain. Oleh karena itu utuk memenuhi kebutuhan akan persenjataan Indonesia dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan tersebut karena memberdayakan industri militer nasional merupakan jangka panjang yang dapat menguntungkan negara.²⁶

Dapat dilihat bahawa dalam menyikapi kebutuhan militer Indonesia masih mengalami banyak perdebatan diantara para akademisi. Hal ini yang membuat penelitian layak dilaksanakan. Menanggapi perdebatan tersebut, posisi penulis dalam

²⁴ Iis Ginarsah, *Strategic hedging in Indonesia's defen se diplomacy*, (Jakarta, Indonesia: Department of Politics and International Relations, Centre for Strategic and International Studies (CSIS)),2016. hal 13

²⁵ Wulansari, Eka Martina, "Pemberdayaan Industri Pertahanan Nasional Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan (Empowerment Of National Defense Industry In Law Number 16 Year 2012 On Defense Industry)". *Jurnal Legislasi Indonesia*, vol. 10 no.3,(2013):301-312

²⁶ ibid

perdagangan ini melihat bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan persenjataan Indonesia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan kerja sama dan dengan memproduksi persenjataan secara mandiri. Namun dalam pemberdayaan industri militer dalam negeri Indonesia masih membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan negara-negara yang memproduksi persenjataan dengan teknologi canggih bersedia memberikan transfer teknologi. Pada dasarnya negara yang mampu memberikan transfer teknologi karena terdapat kegiatan yang menyangkut kerja sama baik dalam pembelian senjata maupun dalam gelar operasi militer.

Dalam memenuhi kebutuhan militer, Indonesia pada saat ini lebih dominan melakukan kerja sama dalam pembelian persenjataan, namun penulis melihat ada indikator lain dari kerja sama yang dilakukan Indonesia dalam hal ini khususnya Rusia. Penulis mengidentifikasi beberapa alasan Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer yang mengacu pada kosep-konsep argumen yang menjadi alasan Indonesia bekerja sama dengan Rusia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Struktur pertahanan negara salah satunya adalah pengadaan militer. Pengadaan militer merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan negara untuk dapat memenuhi kebutuhan militer dalam hal ini khususnya adalah senjata.²⁷ Dalam pengadaan militer salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menggelar kerja sama. Menurut Lauren Holland, negara melakukan pengadaan militer didasarkan

²⁷ Peraturan Menteri Pertahanan Tentang Rencana Strategis Pertahanan Negara Tahun 2010-2014.

pada tiga argumen utama yang diantaranya adalah Analitik, Teknikal, dan Pendukung.²⁸ Dalam argumen analitik, negara melakukan pengadaan militer karena kebutuhan akan persenjataan. Dan yang paling penting dalam argumen ini adalah bahwa negara harus selalu memiliki kebutuhan untuk pengadaan persejataan untuk meningkatkan kekuatan militer dalam meghadapai ancaman yang semakin kompleks.

Kebutuhan akan persenjataan kerap menimbulkan preposisi bahwa selalu ada upaya untuk merasionalisasikan proses pengambilan keputusan dalam pemenuhan alutsista. Namun proses tersebut memiliki kelemahan, yaitu kelemahan prosedural yang menyebabkan kegagalan dalam pengambilan keputusan. Gagalnya keputusan sendiri berdasarkan pada dua alasan. Pertama dalam membuat keputusan militer, khususnya dalam perencanaan startegis dan mengestimasi kemampuan intelijen merupakan kesulitan untuk dapat menjelaskan secara keseluruhan akan lingkup strategis dan sifat pasti dari ancaman militer. Oleh karena itu perencanaan militer harus megatisipasi ancaman dengan baik. Alasan kegagalan kedua adalah lingkungan domestik, dalam hal ini adalah masyarakat sipil yang tidak menyetujui akan perlunya persenjataan dan lebih menitik beratkan pembangunan ekonomi. Karena pada dasarnya senjata merupakan alat atau instrumen untuk perlindungan strategis dari segala bentuk ancaman yang mengharuskan menggunakan kekuatan militer untuk mengatisipasinya dan merupakan instrumen kekuatan negara.

²⁸ Lauren Holland."Armed Forces & Society", *Explaining Weapons Procurement: Matching Operational Performance and National Security Needs*. Vol 19, Issue 3, hal 353 – 376.

Argumen teknikal menjelaskan bahwa negara membutuhkan pengadaan militer karena teknologi. Ahli strategi menuntut teknologi baru untuk dapat menghadapi tantangan seperti ancaman yang semakin kompleks. Pengaruh baik yang utama untuk inovasi berasal dari komunitas industri atau penelitian dan pengembangan, penggunaan teknologi baru. Hal ini dapat mempengaruhi produksi alat-alat militer dengan kemampuan kinerja yang lebih baik daripada biaya diperlukan untuk mewujudkan misi militer. Dengan kata lain, pada saat ini dalam situasi dimana teknologi mendorong strategi dan negara dituntut untuk melakukan pembaharuan teknologi dalam militernya.²⁹

Yang terakhir merupakan argumen pendukung, dalam pengadaan militer, argumen pendukung lebih menekankan pada pentingnya sebuah koalisi atau kerja sama untuk mendukung sistem persenjataan. Sistem yang dibangun mencakup promosi, seperti perencana terbatas dalam pengetahuan mengenai lingkungan strategis, dan ilmuwan yang juga terbatas dalam pengetahuan teknologi yang dibutuhkan untuk memproduksi senjata, dan *military advocates*. Senjata akan meningkatkan harapan kinerja kebutuhan militer namun diharapkan juga dapat meningkatkan dukungan. Kebutuhan non-militer merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam prosesnya walaupun ada prosedur formal untuk mempromosikan pengambilan keputusan rasional dalam pemilihan sistem senjata utama. Dalam Pratiknya tidak ada satu aktor yang dapat mengatasi untuk kekuatan non-militer,

²⁹ ibid

faktanya, beberapa aktor lebih rasional dan bertindak bertentangan dengan kekuatan militer.³⁰

Argumen pendukung ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang besar dan kuat dalam perkembangan kapabilitas pertahanan. Para penganut argumen ini berpendapat bahwa tidak setiap saat dalam jumlah yang besar argumen pendukung mendukung dalam sistem persenjataan senjata pasti berhasil secara politis, namun gagal secara teknis dan strategis, mereka pun tidak menyarankan bahwa setiap sistem persenjataan dapat ditelusuri pada motivasi aktor non-militer yang memiliki pengaruh buruk terhadap proses pengadaan. Namun, bagaimanapun, mempertahankan kinerja sistem senjata kemungkinan akan terpengaruh oleh jumlah, status, dan posisi individu yang berkepentingan dalam strategi ini.³¹

Singkat kata dalam pengadaan alutsista, menurut Holland terdapat tiga argumen yang saling berkaitan, dimana dalam argumen analitik negara melakukan pengadaan militer karena kebutuhan akan senjata yang mendesak, dimana persenjataan merupakan instrumen kekuatan militer negara dalam memenuhi kebutuhan persenjataan negara pun membutuhkan teknologi sesuai dengan argumen teknis. Negara pun harus memperbaharui teknologi persenjataan yang dimiliki untuk dapat menghadapi ancaman yang semakin kompleks karena apabila negara

³⁰ Wilson, "Defense Procurement: Factors For Success And Lessons For The F-35".(Washington : Georgetown University).2009. hal 6

³¹ Ibid

tidak melakukan pembaharuan teknologi, maka kekuatan militer negara tersebut akan semakin lemah.

Dalam kedua argumen bagaimana dijelaskan bahwa persenjataan dan teknologi merupakan kebutuhan primer dalam pengadaan persenjataan. Namun karena negara tidak dapat memenuhi kebutuhan persenjataan secara mandiri, dengan alasan keterbatasan biaya, muncul argumen pendukung yang menuntut negara berkerja sama untuk memenuhi kebutuhan persenjataannya.

Dalam argumen pendukung sendiri terdapat dua bagian yaitu pendukung dalam militer dan non-militer. Dalam pendukung militer, negara bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan senjata baik dalam pembelian senjata, transfer teknologi, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pendukung non-militer negara dapat bekerja sama dengan negara lain dalam hal ini pengadaan senjata karena faktor sejarah, atau pun kerja sama dalam bidang lain sehingga berkembang menjadi kerja sama militer ataupun sebaliknya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah *explaining case*.

Dalam *explaining case*, penelitian yang dilakukan menjelaskan sebuah kasus dengan mempergunakan teori dimana data-data dan bukti-bukti yang dikumpulkan dalam

proses penelitian didasarkan kepada teori tertentu terkait dengan validitas dari teori tersebut, bukan untuk pengetesan teori.³²

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan analisa data sekunder. Analisa data sekunder dilakukan dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan analisa statistik resmi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu.³³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, dokumen-dokumen resmi baik dari pemerintah maupun organisasi internasional, jurnal, report, dan dari media- media online lainnya. Dengan melakukan analisa data sekunder dalam penelitian dapat menghemat waktu serta validasi data yang digunakan pun lebih berkualitas karena telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti dengan profesional.³⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan penelitian dengan susunan sebagai berikut, **BAB I** berisikan Pendahuluan, bagian ini membahas latar belakang masalah mengenai kebijakan militer Indonesia dan pemenuhan alutsista Indonesia oleh negara yang memiliki kapabilitas dan kekuatan militer terbesar, identifikasi masalah yaitu kerja sama antara Indonesia dan Rusia, pembatasan masalah dan perumusan masalah. Setelah itu dijelaskan literatur acuan sebanyak tiga literatur

³² Steven Van Vera, *Guide to Methods for Students of Political Science*, (London: Cornel University Press).1997. hal 75

³³ Alan Bryman, *Social Research methods 4th Edition*, (New York: Oxford University Press inc). 2012. Hal 312

³⁴ Ibid

serta konsep yang dipakai yaitu analitik, teknikal, dan pendukung dari Lauren Holland. Dan terdapat juga tujuan dan kegunaan penelitian serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

Pada **BAB II** dijelaskan Hubungan kerja sama Indonesia dan Rusia, dalam bagian ini membahas sejarah hubungan Indonesia dan Rusia, pola kerja sama militer, posisi Rusia dalam Industri militer global, dan volume perdagangan persenjataan Rusia. Selanjutnya **BAB III**, Preferensi Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama militer, bagian ini akan menjelaskan alasan-alasan mengapa Indonesia memilih Rusia sebagai mitra kerja sama sesuai dengan argumen Lauren Holland. Dan dalam **BAB IV**, Memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Bagian ini memaparkan temuan-temuan utama, serta menegaskan argumen utama dalam penelitian ini. Bagian ini juga akan memuat masukan-masukan untuk penelitian berikutnya terkait dengan objek penelitian yaitu mengenai kerja sama militer Indonesia dengan Rusia.